

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dari siklus I sampai dengan siklus III di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 15 Bandung mengenai Penerapan *Reward and Punishment* dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Simpulan Umum

Simpulan secara umum yang didapatkan dari penelitian ini bahwa penerapan *reward and punishment* dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan setiap siklusnya. Adapun aspek peserta didik yang dinilai yaitu keaktifan dalam proses pembelajaran, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, pemahaman materi yang telah dipelajarinya, dan berpikir kritis atau mampu berargumen.

2. Simpulan Khusus

Kesimpulan khusus dalam pelaksanaan tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan *Reward and Punishment* dilakuka oleh guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas X MIPA 2 adalah menyusun silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) termasuk merencanakan materi pembelajaran, media pembelajaran, instrumen penilaian pada setiap siklusnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Penerapan *Reward and Punishment* sudah dilaksanakan sesuai dengan cara-cara yang seharusnya dilakukan atau sesuai dengan cara-cara yang tepat seperti pemberian penghargaan (*reward*) kepada peserta didik yang memenuhi kriteria penilaian yang sebelumnya sudah ditentukan atau bahkan melakukan sesuatu yang bersifat positif dalam proses pembelajaran diberikan penghargaan berupa

pemberian nilai ataupun dengan ucapan dan gestur tubuh guru. Sedangkan pemberian hukuman (*punishment*) kepada peserta didik yg tidak memenuhi kriteria penilaian yang sebelumnya sudah ditentukan atau bahkan melakukan sesuatu yang bersifat negatif dalam proses pembelajaran diberikan hukuman berupa teguran, tugas tambahan bahkan pengurangan nilai. Selanjutnya, didalam siklus II terdapat beberapa peningkatan terhadap peserta didik. Peningkatan tersebut diantaranya adalah mulai timbulnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan mulai meningkatnya hasil belajar peserta didik. Pada siklus II ini yang menggunakan metode diskusi dan Tanya jawab, peserta didik sudah mulai berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut seperti bertanya, menjawab pertanyaan, mengeluarkan argumen, dan mencari informasi lain mengenai materi yang sedang dipelajari pada saat itu di kelas. Pada siklus selanjutnya yakni siklus III peserta didik sudah mulai benar-benar memahami maksud pemberian *reward and punishment* dalam pembelajaran. Peserta didik mulai dapat merespon baik pemberian penghargaan ataupun hukuman yang diberikan kepadanya dengan meningkatnya motivasi belajar mereka, baik dengan meningkatkan atau mempertahankan sesuatu hal yang bersifat positif dalam diri mereka, ataupun memperbaiki sesuatu hal yang bersifat negatif dalam diri mereka dan berusaha untuk melakukan sesuatu hal yang positif.

- c. Perkembangan motivasi maupun hasil belajar peserta didik dengan menerapkan *Reward and Punishment* di setiap siklusnya mengalami perkembangan yang berbeda-beda. Perkembangan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari meningkatnya hasil penilaian kelompok maupun individu peserta didik, yang didalamnya ada penilaian motivasi dan penilaian hasil belajar peserta didik yang memiliki kriteria yang berbeda yang telah dibuat sebelumnya. Pada tiga siklus yang telah dilaksanakan, terdapat peningkatan nilai rata-rata kelas, yaitu siklus I mendapatkan rata-rata nilai kelompok dengan kategori “Cukup”, pada siklus II mendapatkan rata-rata nilai kelompok dengan kategori “Baik”, dan siklus III mendapatkan rata-rata nilai kelompok dengan kategori “Baik” dengan kondisi lebih baik daripada siklus II. Pada penilaian Motivasi peserta didik pun

mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I didapat hasil penilaian motivasi rata-rata kelas dengan nilai “2.18” dengan kategori “Cukup”, pada siklus II didapat hasil penilaian motivasi rata-rata kelas dengan nilai “2.49” dengan kategori “Baik”, dan pada siklus III didapat hasil penilaian motivasi rata-rata kelas dengan nilai “3.1” dengan kategori “Baik” yang hampir mencapai kategori “Sangat Baik”. Peningkatan juga terlihat baik pada penilaian Hasil Belajar peserta didik. Pada siklus I, rata-rata nilai hasil belajar peserta didik mendapatkan nilai “1.97” dengan kategori “Cukup”, pada siklus II, rata-rata nilai hasil belajar peserta didik mendapatkan nilai “2.42” dengan kategori “Baik”, dan pada siklus III, rata-rata nilai hasil belajar peserta didik mendapatkan nilai “3.03” dengan kategori “Baik” dan hampir mencapai kategori “Sangat Baik”. Selain itu penilaian Hasil Belajar melalui evaluasi dengan menggunakan tes juga mengalami peningkatan pada nilai rata-rata kelas di setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh kelas tersebut ialah sebesar 63 yang termasuk dalam kategori “Kurang”, pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh kelas tersebut ialah sebesar 71 yang termasuk dalam kategori “Cukup” dan pada siklus III nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh kelas tersebut ialah sebesar 80 yang termasuk dalam kategori “Baik”. Sedangkan pada penilaian Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Oleh Guru pun mendapatkan peningkatan yang baik pada setiap siklus. Pada siklus I, penilaian Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Oleh Guru mendapatkan skor “43%” dan mendapatkan kategori “Cukup”, pada siklus II, penilaian Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Oleh Guru mendapatkan skor “61%” dan mendapatkan kategori “Baik”, dan pada siklus III, penilaian Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Oleh Guru mendapatkan skor “86%” dan mendapatkan kategori “Sangat Baik”. Penilaian Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Terhadap Peserta Didik juga didapatkan meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I, pelaksanaan kegiatan pembelajaran terhadap peserta didik mendapatkan skor “40%” dengan kategori “Cukup”, pada siklus II, pelaksanaan kegiatan pembelajaran terhadap peserta didik mendapatkan skor “68%” dengan kategori “Baik”, dan pada siklus III,

pelaksanaan kegiatan pembelajaran terhadap peserta didik mendapatkan skor “88%” dengan kategori “Sangat Baik”.

- d. Kendala yang dihadapi selama kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan *Reward and Punishment* di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 15 Bandung selama tiga siklus adalah masih ada beberapa peserta didik yang sering bercanda gurau pada saat proses pembelajaran. Meskipun secara keseluruhan peserta didik dapat dikatakan baik dalam mengikuti proses pembelajaran akan tetapi dengan adanya beberapa peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik mengakibatkan proses pembelajaran di kelas cukup terganggu. Dengan menerapkan metode diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran menjadi hambatan tersendiri bagi guru yang cukup sulit untuk mengontrol proses pembelajaran peserta didik. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi selama penerapan *Reward and Punishment* dalam pembelajaran maka guru melakukan beberapa upaya diantaranya memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada peserta didik mengenai maksud dan tujuan guru memberikan *reward and punishment* kepada peserta didik dan juga guru memberikan pemahaman mengenai metode diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran tersebut dengan baik. Beberapa upaya telah dilakukan guru dengan maksimal agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan menerapkan *Reward and Punishment* dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

B. Implikasi dan Rekomendasi

1. Implikasi

- a. Sebelum melaksanakan penelitian di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 15 Bandung, terlebih dahulu peneliti harus mempersiapkan berbagai perencanaan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan terarah. Hal utama dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran adalah adanya perencanaan yang baik. Dalam melaksanakan pembelajaran PKn guru dituntut untuk melakukan sejumlah perencanaan, agar tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Edwin Raditya, 2017

PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Cara pembelajaran dengan menerapkan *reward and punishment* ini adalah salah satu bentuk pembelajaran yang sangat cocok sebagai cara untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di kelas. Cara ini dianggap mampu untuk meningkatkan atau memunculkan motivasi setiap peserta didik kelas X MIPA 2 SMA Negeri 15 Bandung, yang sebelumnya telah di lihat bahwa kelas tersebut mempunyai tingkat motivasi rendah dalam proses pembelajaran PKn di kelas. Pelaksanaan penerapan *reward and punishment* ini dilakukan melalui prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung selama tiga tahapan siklus.
- c. Penerapan *reward and punishment* dalam pembelajaran di kelas merupakan salah satu metoda yang efektif untuk mengembangkan dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada kelas X MIPA 2. Perkembangan tersebut terlihat dari keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran, tidak hanya secara individu peserta didik akan tetapi juga secara kelompok. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan obeservasi awal pada siklus I, II, dan III.
- d. Kendala yang ditemukan guru selama penerapan *reward and punishment* dalam pembelajaran PKn di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 15 Bandung selama tiga siklus salah satunya adalah pembuatan RPP, penggunaan waktu yang kurang efektif, dan pengkondisian kelas. Sedangkan upaya yang harus dilakukan oleh guru terhadap kendala-kendala tersebut adalah harus lebih matan pada perencanaan pembelajara atau RPP, pengefektifan waktu pembelajaran dan pengkondisian kelas yang lebih baik.

2. Rekomendasi

Adapun bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan di lapangan, maka beberapa hal yang menjadi bahan rekomdasi adalah sebagai berikut.

a. Bagi Guru

- 1) Dalam penerapan *Reward and Punishment* di pembelajaran hendaknya guru melakukan persiapan yang matang dan benar-benar memahami penerapan *Reward and Punishment* dalam pembelajaran agar peserta didik tidak merasa

kebingungan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan tujuan yang diharapkan pun dapat tercapai.

- 2) Mengingat akan pentingnya penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) pada peserta didik, hendaknya guru memiliki batasan tersendiri dalam memberikan penghargaan maupun hukuman. Sebaiknya pemberian *reward* maupun *punishment* harus lebih mengutamakan mendidik peserta didik daripada pemberian *reward* dan *punishment* diluar ranah pendidikan.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Motivasi peserta didik yang sudah ada diharapkan bisa dikembangkan atau ditingkatkan, seperti lebih rajin untuk belajar, aktif dalam pembelajaran di kelas, lebih memiliki gairah untuk mengikuti pembelajaran di kelas dan diharapkan pada akhirnya peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya, baik meningkatkan dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.
- 2) Meskipun peserta didik sudah meningkatkan hasil belajarnya dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan *reward and punishment* namun alangkah baiknya peserta didik senantiasa meningkatkan kemampuan belajar PKn baik dari buku PKn , internet maupun dari sumber lainnya.
- 3) Diharapkan pada penerapan *Reward and Punishment* ini muncul dari diri peserta didik terlebih dahulu dengan cara mengintrospeksi diri terhadap apa yang telah peserta didik perbuat atau lakukan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan dukungan dan fasilitas kepada guru untuk mengembangkan suatu model pembelajaran agar pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik lebih kreatif dan inovatif didalam setiap proses pembelajaran berlangsung sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Sekolah harus ikut serta dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas dengan lebih memerhatikan aktifitas pembelajaran peserta didik. Sehingga mengetahui peserta didik mana yang harus mempertahankan dan meningkatkan prestasinya, dan peserta didik mana yang harus memperbaiki dan meningkatkan prestasinya.

Edwin Raditya, 2017

PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Bagi peneliti yang ingin meneliti tentang penerapan *Reward and Punishment* dalam pembelajaran PKn hendaknya peneliti benar-benar mengetahui karakteristik dan kebutuhan masing-masing peserta didik agar dapat lebih mudah menerapkan *Reward and Punishment* dalam pembelajaran.
- 2) Selain itu mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai *Reward and Punishment* dalam pembelajaran PKn maupun peningkatan partisipasi minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode penelitian lainnya seperti metode penelitian eksperimen.
- 3) Diharapkan pula bagi penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian mengenai penerapan *Reward and Punishment* tersebut dalam konteks keagamaan yang dilandasi oleh Pancasila sila ke-1 yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

e. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

- 1) Diharapkan bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan agar dapat terus memberikan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran di kelas khususnya pada saat proses pembelajaran PKn berlangsung. Hal ini diharapkan agar dalam mengikuti pembelajaran PKn tidak terjadi kejenuhan terhadap peserta didik.
- 2) Dapat lebih mempersiapkan para calon guru PKn dengan baik agar para lulusan dari Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi guru-guru yang memiliki kualitas yang baik dikemudian hari.